

**KETIDAKHADIRAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN  
BELAJAR KLASIKAL DAN PERAN LAYANAN INFORMASI  
(Studi di Sekolah Menengah Atas Kota Padang)**

**TESIS**



**OLEH**

**ADIF JAWADI SAPUTRA  
NIM. 15151001**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

## ABSTRACT

**Adif Jawadi Saputra. 2019. "Absence of Students Following Classical Learning Activities and the role of Information Services" Thesis. Postgraduate Guidance and Counseling Study Program Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.**

This research is motivated by the still many absences of students in school when the learning process takes place which causes harm to the students themselves. The research objective is to describe the condition of student absence from classical learning activities and students' opinions about the role of guidance and counseling in providing information services related to student absence from classical learning activities.

This research uses descriptive quantitative method, with the population of class XI students majoring in Natural Sciences and Social Sciences A high school and private high school accredited A in the city of Padang, the sample is determined by purposive sampling technique. Data were collected using a questionnaire, and the results were analyzed using statistical techniques.

The results showed that (1) the absence of students during the period August to December 2018 or in one semester was 111 (6.83%) times and the most frequent form of absence was absent from school without permission as much as 35 (31.35%) and at least 2 days were absent from school two (1.80%) times, (2) students' opinions about the score of information services by BK teachers related to student absence either overall or by type of school and based on majors, all in good categories, that is where general high school is higher than Private high school with insignificant differences.

**Keywords :Student Absenteeism, Classical Learning Activities, Information Services**

## ABSTRAK

**Adif Jawadi Saputra. 2019. “Ketidakhadiran Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Klasikal dan peran Layanan Informasi” Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya ketidakhadiran siswa di sekolah ketika proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan terjadinya kerugian bagi diri siswa itu sendiri. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan Kondisi ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dan pendapat siswa tentang peran BK dalam memberikan layanan informasi terkait dengan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif, dengan populasi siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS SMA Negeri dan SMA Swasta berakreditasi A di Kota Padang, yang sampelnya ditentukan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan teknik statistik.

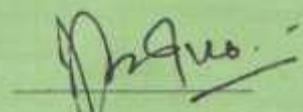
Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ketidakhadiran siswa selama periode Agustus sampai Desember 2018 atau dalam satu semester adalah sebanyak 111 (6,83%) kali dan bentuk ketidakhadiran yang paling banyak dilakukan ialah tidak masuk sekolah tanpa izin sebanyak 35(31,35%) serta yang paling sedikit ialah sehari-hari tidak masuk sekolah sebanyak 2(1,80%) kali, (2) pendapat siswa tentang skor layanan informasi oleh guru BK terkait ketidakhadiran siswa baik secara keseluruhan ataupun berdasarkan jenis sekolah serta berdasarkan jurusan, semua pada kategori baik, yang mana SMA Negeri lebih tinggi dibandingkan dengan SMA Swasta dengan perbedaan yang tidak signifikan.

**Kata Kunci: Ketidakhadiran Siswa, Kegiatan Belajar klasikal, Layanan Informasi**

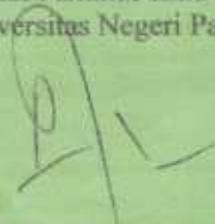
## PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : *Adif Jawadi Saputra*  
NIM : 15151001

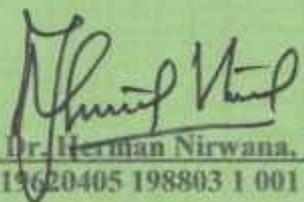
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed. Pembimbing I	 _____	_____
Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A. Pembimbing II	 _____	_____

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.  
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP,



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.  
NIP. 19620405 198803 1 001

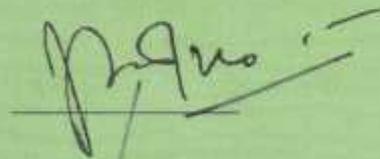
**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

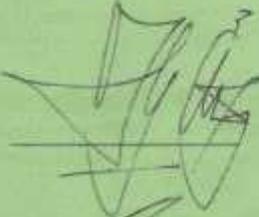
No Nama

Tanda Tangan

1. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed.  
(Ketua)



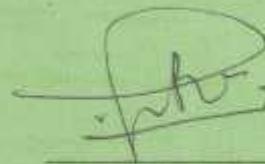
2. Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A  
(Sekretaris)



3. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons  
(Anggota)



4. Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons  
(Anggota)



Mahasiswa :

Nama : *Adif Jawadi Saputra*

NIM : 15151001

Tanggal Ujian :

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Ketidakhadiran Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Klasikal dan Peran Layanan Informasi”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini terdapat hasil karya orang atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Saya yang Menyatakan



**ADIF JAWADI SAPUTRA**  
**NIM 15151001**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian yang berjudul “Ketidakhadiran Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Klasikal dan Peran Layanan Informasi”. Dalam melaksanakan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, sebagai ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Prayitno, M.Sc., Ed., selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Yahya Jaya, M.A., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, membina, memberikan saran, dan arahan serta motivasi sehingga hasil penelitian ini dapat tersusun.
2. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons dan Dr. Yarmis, M.Pd., Kons selaku kontributor dan juga telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan dukungan untuk membantu peneliti dalam penyelesaian pendidikan dan penelitian ini.
3. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
4. Pimpinan dan Staf program Bimbingan dan Konseling, khususnya Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada peneliti.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Kota Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

6. Siswa kelas XI IPA 7 dan XI IPS 3 di SMA Negeri 2 Kota Padang dan siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
7. Keluarga tercinta, terkhusus kedua orangtua, dan saudara-saudara yang selalu memberikan doa, dorongan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih untuk dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide yang telah diberikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan hasil penelitian ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan hasil penelitian ini belum sempurna dan oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran serta masukan dari semua pihak. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Adif Jawadi Saputra

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR MATRIKS</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
1. Keharusan Siswa Belajar .....	1
2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling .....	4
3. Kondisi Lapangan .....	6
B. Identifikasi Masalah Penelitian .....	10
C. Pembatasan Masalah Penelitian .....	10
D. Perumusan Masalah Penelitian .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12

## **BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	14
1. Ketidakhadiran Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Klasikal .....	14
a. Pengertian Ketidakhadiran Siswa .....	14
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakhadiran Siswa .....	15
c. Pentingnya Kehadiran Siswa di Sekolah .....	17
2. Upaya Sekolah Mengatasi Ketidakhadiran Siswa .....	18
a. Peran Tata Tertib Sekolah .....	19
b. Iklim Sekolah yang Menyenangkan .....	21
c. Peran Bimbingan dan Konseling .....	24
3. Layanan Informasi Terkait dengan Ketidakhadiran Siswa .....	26
a. Pengertian dan Fungsi Layanan Informasi .....	26
b. Tujuan Layanan Informasi .....	27
c. Komponen Layanan Informasi .....	28
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berpikir .....	36

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39
C. Definisi Operasional .....	39
D. Populasi dan Sampel .....	40
E. Pengembangan Instrumen .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	54

G. Teknik Analisis Data .....	54
-------------------------------	----

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	58
1. Hasil Angket ketidakhadiran Siswa .....	58
a. Bentuk Ketidakhadiran Siswa .....	58
1) Bentuk Ketidakhadiran Siswa secara Keseluruhan .....	59
2) Bentuk Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah (Negeri dan Swasta) .....	61
3) Bentuk Ketidakhadiran Siswa berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	62
b. Alasan Ketidakhadiran Siswa .....	64
1) Alasan Ketidakhadiran Siswa secara Keseluruhan .....	65
2) Alasan Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah (Negeri dan Swasta) .....	66
3) Alasan Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	67
c. Bentuk Ketidakhadiran Siswa dan Alasannya .....	68
1) Bentuk Ketidakhadiran Siswa dengan Alasannya secara Keseluruhan .....	68
2) Bentuk Ketidakhadiran dan Alasan Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah (Negeri dan Swasta) .....	70
3) Bentuk Ketidakhadiran dan Alasan Siswa Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	74
2. Pendapat Siswa mengenai Kualitas Layanan Informasi oleh Guru BK tentang Ketidakhadiran Siswa di Sekolah .....	78
a. Kualitas Pendapat Siswa tentang Layanan Informasi ketidakhadiran secara keseluruhan .....	80

b. Kualitas Pendapat Siswa tentang Layanan Informasi ketidakhadiran Berdasarkan Jenis Sekolah (Negeri dan Swasta) .....	80
c. Kualitas Pendapat Siswa tentang Layanan Informasi Ketidakhadiran Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	81
B. Pembahasan .....	85
1. Ketidakhadiran Siswa dan Alasannya .....	85
2. Peran Layanan Informasi oleh Guru BK tentang Ketidakhadiran siswa .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	95
<b>BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	97
B. Implikasi .....	99
C. Saran .....	100
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kondisi yang Dapat Mempengaruhi Ketidakhadiran Siswa .....	17
2. Populasi Penelitian SMA Negeri Kota Padang .....	40
3. Populasi Penelitian SMA Swasta Kota Padang .....	41
4. Sampel Penelitian .....	44
5. Kisi-kisi Ketidakhadiran Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Klasikal ....	47
6. Kisi-kisi Pemahaman Materi Layanan Informasi oleh Guru BK .....	48
7. Skala Penilaian .....	52
8. Rentang Persentase Skor Pendapat Siswa terhadap Manfaat Layanan Informasi .....	56
9. Rekapitulasi Bentuk Ketidakhadiran Siswa .....	59
10. Skor Angket Alasan Ketidakhadiran Siswa .....	64
11. Kualitas Pelaksanaan Layanan Informasi tentang Ketidakhadiran Siswa .....	79
12. Hasil Uji <i>T-test</i> Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru BK tentang Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah .....	82
13. Hasil Uji <i>T-test</i> Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru BK tentang Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	83

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir .....	36

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Bentuk Ketidakhadiran Siswa SMA (Negeri dan Swasta) .....	60
2. Bentuk Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah (Negeri dan Swasta) .....	61
3. Bentuk Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	63
4. Skor Alasan Ketidakhadiran Siswa Secara Keseluruhan (SMA Negeri dan SMA Swasta) .....	65
5. Alasan Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah (Negeri dan Swasta) .....	66
6. Alasan Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	67
7. Kualitas Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru BK tentang Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jenis Sekolah .....	82
8. Kualitas Pelaksanaan layanan Informasi tentang Ketidakhadiran Siswa Berdasarkan Jurusan (IPA dan IPS) .....	84

## DAFTAR MATRIKS

	<b>Halaman</b>
<b>Matriks</b>	
1. Upaya Layanan Informasi Berkaitan dengan Unsur-unsur Kehadiran dan Ketidakhadiran .....	33
2. Bentuk Ketidakhadiran Siswa dan Alasannya Secara Keseluruhan (SMA Negeri dan SMA Swasta) .....	69
3. Bentuk Ketidakhadiran dan Alasannya Siswa Negeri (IPA dan IPS) ...	70
4. Bentuk Ketidakhadiran dan Alasannya Siswa Swasta (IPA dan IPS) ....	72
5. Bentuk Ketidakhadiran dan Alasannya Siswa Jurusan IPA (Negeri dan Swasta) .....	74
6. Bentuk Ketidakhadiran dan Alasannya Siswa Jurusan IPS (Negeri dan Swasta) .....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPL yang Telah Diberikan oleh Guru BK .....	108
2. Tabulasi Data Coba Instrumen .....	130
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	132
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	139
5. Instrumen Penelitian .....	142
6. Tabulasi Hasil Penelitian .....	154
7. Rekapitulasi Bentuk ketidakhadiran Siswa dan Alasannya .....	163
8. Tabel Distribusi Frekuensi .....	166
9. Perhitungan Uji-T .....	168
10. Dokumentasi .....	172
11. Surat-surat .....	175

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

#### **1. Keharusan Siswa Belajar**

Pendidikan pada hakikatnya diperuntukkan guna mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang, 2013).

Pendidikan dapat diwujudkan dengan baik jika siswa memang melakukan kegiatan belajar. Belajar adalah upaya menguasai sesuatu yang baru dalam lima dimensinya, yaitu dimensi tahu, dimensi bisa, dimensi mau, dimensi biasa, dimensi bersyukur dan ikhlas (Luthfiah, Yuline, & Wicaksono, 2017; Prayitno, 2017). Lebih lanjut, upaya untuk memperoleh sesuatu yang baru dapat terwujud melalui : “Aktifitas belajar dengan mempraktikkan dinamika BMB3, yaitu berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab” (Ardi, 2017; Daharnis & Ardi, 2017; Fikriyanda, Daharnis, & Yuca, 2018). Aktifitas belajar tidak akan berhasil jika siswa tidak memanfaatkan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal (Arsyad, 2011; Baharun, 2015; Fikriyanda et al., 2018; Suprihatin, 2015). Hadir mengikuti kegiatan

pembelajaran inilah yang menjadi syarat utama siswa menguasai materi pelajaran melalui kegiatan BMB3.

Suasana belajar terjadi dalam kondisi proses pembelajaran yang biasanya diselenggarakan di dalam kelas. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang mana pendidik mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik untuk menjalani suasana belajar secara aktif (Luthfiah et al.,2017; Prayitno, 2017). Siswa yang mengikuti proses pembelajaran tentunya hadir dan tidak meninggalkan kelas. Untuk menuju perubahan yang lebih baik memerlukan perjuangan, pembelajaran, kerja keras, perluasan dimensi, dan pengembangan potensi diri seoptimal mungkin (Jaya, 2015; Susilana, Si, & Riyana, 2008). Akan tetapi, masih banyak siswa yang belum mengetahui pentingnya proses pembelajaran, sehingga banyak ditemukan ketidakhadiran pada saat jam pelajaran berlangsung. Kondisi ketidakhadiran yang terjadi diantaranya adalah tidak masuk sekolah, keluar pada jam pelajaran, izin dengan berbagai alasan, dan tidak masuk lagi setelah jam istirahat (Damayanti, 2013; Indayani, Sedanayasa, Antari, & Erg, 2014; Suprastowo, 2013).

Kerugian yang akan timbul jika siswa tidak mengikuti proses pembelajaran secara klasikal sudah pasti sangat besar jika berkelanjutan. Sebagai akibatnya adalah, siswa tersebut tidak dapat menguasai materi yang disampaikan guru dan dapat menyebabkan ketinggalan pelajaran, yang berarti bahwa siswa tidak dalam suasana belajar. Sementara yang diharapkan di dalam program pendidikan adalah berlangsung dalam

suasana belajar (Hamalik, 2010:52). Kerugian juga akan semakin besar ketika siswa harus menerima sanksi dari pihak sekolah. Mulai dari sanksi teguran sampai yang paling berat adalah dikeluarkan dari sekolah.

Menurut Prayitno & Amti (2013:62) jika siswa tidak masuk sekolah dalam 1 (satu) hari saja sudah mendapatkan banyak kerugian yang dialami, di antaranya:

- a. tidak mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran,
- b. tidak dapat mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru,
- c. jika ada tes atau ulangan siswa tersebut tidak dapat mengikuti tes sehingga tidak memperoleh nilai,
- d. jika sedang diadakan pelayanan remidi siswa tersebut tidak dapat mengikuti remidi.

Dampak psikologis juga akan timbul dalam diri siswa, di antaranya adalah:

- a. jika siswa masuk pada hari berikutnya, siswa akan merasa malu dengan teman-temannya,
- b. siswa akan diejek oleh teman-temannya,
- c. jika masuk hari berikutnya siswa akan takut jika ditegur oleh guru mata pelajaran atau wali kelas atau guru BK.

Ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dapat lebih kompleks. Minat terhadap pelajaran akan semakin berkurang, gagal dalam ujian, hasil belajar tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, sampai dengan tidak naik kelas, bahkan dikeluarkan dari sekolah. Ini yang seharusnya hindari jika tidak ingin mengalami hal tersebut, karena menurut Imron (2012) menyatakan bahwa maksimal ketidakhadiran siswa untuk dapat naik kelas adalah 12 hari dalam satu tahun, sehingga dalam satu semester maksimal ketidakhadiran siswa adalah 6 hari jika semester

berikutnya atau sebelumnya telah melakukan ketidakhadiran sebanyak 6 hari pula.

## **2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Permasalahan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal merupakan permasalahan yang sangat sering dilakukan serta perlu penanganan serius, khususnya melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disingkat BK). “Pelayanan BK di sekolah memberikan perhatian utama dalam menyelenggarakan pelayanan secukup-cukupnya untuk para siswa, agar mereka mampu berkembang dan belajar secara optimal” (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012; Permana, Syahniar, & Daharnis, 2016; Prayitno, 2009; Prayitno & Marjohan, 2013; Yuca, Ahmad, & Ardi, 2017). Kutipan di atas memberikan makna bahwa guru BK harus mampu menyelenggarakan sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung agar siswa dapat berkembang dan belajar secara optimal.

Salah satu jenis layanan yang ada di dalam bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (2013) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak. Dengan layanan informasi, guru BK dapat memberikan pelayanan yang lebih luas guna menjalankan fungsi BK.

Melalui layanan informasi inilah siswa mendapatkan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kehidupannya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru BK tentu menginginkan adanya manfaat dari pemberian layanan informasi tersebut. Oleh karena itu, untuk lebih mengetahui hasil dari materi yang diberikan oleh guru BK melalui layanan informasi perlu dilihat dengan fungsi-fungsi yang ada di dalam BK. Sesuai dengan hasil temuan Sanderi, Sukmawati & Marjohan (2013) mengemukakan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa layanan informasi tepat untuk dijadikan cara meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya kehadiran di kelas dan ruginya meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Terkait dengan fungsi pelayanan BK, Prayitno (2009:197) “Fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat, ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud”. Ini menandakan bahwa suatu pelayanan yang diberikan oleh guru BK berjalan atau tidak dengan melihat seberapa besar fungsi-fungsi BK terlaksanakan. Dari adanya fungsi BK inilah akan terlihat seberapa besar kegunaan peran BK untuk mengatasi ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.

Menurut Prayitno (2017) mengungkapkan bahwa terdapat lima fungsi yang terdapat di BK, yakni fungsi pemahaman, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan

dan fungsi advokasi. Kelima fungsi konseling ini hampir selalu tidak pernah berjalan sendiri-sendiri, melainkan dalam kombinasi yang berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya. Fungsi pertama yaitu fungsi pemahaman menjadi yang mendasar atau menjadi awalan terwujudnya fungsi-fungsi lainnya.

### **3. Kondisi Lapangan**

Hasil survei awal melalui wawancara dengan seorang kepala sekolah SMA di Kota Padang pada tanggal 28 Februari 2017 diperoleh informasi bahwa seringkali siswa tidak mengikuti kegiatan belajar klasikal dikarenakan enggan belajar di kelas. Ada siswa yang berani memanjat pagar hanya untuk keluar dari sekolah dan berkumpul di kedai depan sekolah. Pemberian larangan sudah diterapkan dalam peraturan sekolah. Jika ada siswa yang melanggar dapat dikenakan sanksi mulai dari teguran sampai dengan pengembalian kepada orangtua. Namun, kenyataannya masih banyak siswa tidak takut dengan sanksi yang diberikan.

Hasil wawancara lain yang dilakukan kepada seorang guru mata pelajaran di salah satu SMA Kota Padang pada tanggal 28 Februari 2017 diperoleh bahwa ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal atau istilah lainnya adalah “cabut” dipengaruhi beberapa faktor, seperti kurangnya minat dalam belajar, teman yang tidak mendukung dan juga sikap guru untuk menangani ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dianggap masih kurang. Guru terkesan membiarkan

fenomena ini terjadi, hanya sesekali saja guru memberikan teguran terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar klasikal; walaupun tidak diindahkan, guru terkesan membiarkannya.

Pernah diberitakan (melalui [sindonews.com](http://sindonews.com)) bahwa pada tanggal 20 Januari 2016 Satuan Polisi Pamong Praja (satpol PP) melakukan razia ke sejumlah warnet (warung internet) di daerah Lapai (Kota Padang), ditemukan 43 siswa berseragam SMA sedang bermain di warnet. Para pelajar tersebut langsung digiring ke kantor Satpol PP untuk dilakukan pembinaan dan membuat surat perjanjian untuk tidak mengulangi perbuatannya, sebelum dijemput oleh orangtua masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Dalam hal ini diperlukan peran guru BK yang harus memberikan pelayanan berupa pengembangan kehidupan efektif sehari-hari dan penanganan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, baik kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di lingkungan kehidupan luar sekolah (Ahmadi & Rohani, 1991 ; Daharnis & Ardi, 2017; Fiana, Daharnis, & Ridha, 2013; Yuca et al., 2017).

Data awal yang diperoleh peneliti dari salah satu SMA di Kota Padang pada tanggal 23 Januari 2017 ditemukan bahwa di dalam satu kelas yang berjumlah 35 siswa, terdapat 20 siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar klasikal pada hari Senin jam pelajaran kedua, Selasa 17 siswa, Rabu 12 siswa, Kamis 9 siswa, Jumat 14 siswa, dan Sabtu 21

siswa. Data lain yang didapatkan peneliti dari salah satu SMA Negeri Kota Padang pada bulan Maret 2018 ditemukan bahwa dalam satu kelas yang berisi 36 siswa, dalam satu bulan terdapat 16 siswa tanpa keterangan, 16 siswa izin dan 3 siswa sakit. Ini menandakan bahwa keinginan belajar siswa masih sangat rendah, yang mana hal itu perlu pengawasan serta peran guru BK yang lebih optimal.

Sejalan dengan data awal di atas, guru BK di SMA tersebut juga mengungkapkan bahwa penanganan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal perlu dilakukan lebih intensif. Selain itu, perlu juga koordinasi dengan guru mata pelajaran, kepala sekolah dan Satpam sekolah agar siswa tersebut hadir dan mengikuti kegiatan belajar klasikal. Dalam hal ini, yang paling penting adalah adanya kesadaran bahwa tugas seorang siswa adalah belajar dan mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala yang ada tersebut, dapat dipahami bahwa masih banyak siswa yang belum mengetahui kerugian yang ditimbulkan apabila tidak hadir mengikuti proses pembelajaran. Keadaan tersebut, sepertinya harus mendapatkan perhatian khusus dari guru mata pelajaran dan guru BK, khususnya terkait dengan ketidakhadiran siswa dan upaya pencegahannya. Permasalahan tersebut, tidak seharusnya dibiarkan atau menjadi berkembang terus-menerus yang dapat merugikan siswa itu sendiri. Untuk itu dipandang perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan informasi tentang akibat dari ketidakhadiran mengikuti proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, upaya yang

perlu dilakukan guru BK untuk memberikan bantuan kepada siswa, agar siswa dapat memiliki pemahaman tentang kerugian dari ketidakhadirannya mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dengan cara memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling yakni layanan informasi.

Layanan informasi dianggap tepat digunakan dalam upaya mencegah ketidakhadiran siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya layanan informasi, guru BK secara khusus dapat memberikan informasi dan bantuan pada siswa mengenai pentingnya kehadiran siswa mengikuti proses pembelajaran. Layanan informasi yang diberikan secara klasikal dapat memberikan pemahaman kepada seluruh siswa yang hadir di kelas tersebut sehingga dari segi kuantitas, objek sasaran (siswa) lebih banyak di dalam pemberian layanan secara klasikal. Layanan informasi dimaksudkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan dinamika klasikal untuk mencapai suatu tujuan, dimana topik dan metode dituangkan melalui berbagai pengalaman belajar siswa di kelas.

Dilihat dari pentingnya proses pembelajaran di dalam kelas, perlu dipertanyakan kembali bagaimana kondisi siswa SMA dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas? Bagaimana peran BK dalam memberikan layanan informasi berkaitan dengan penanganan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal? Apabila terungkap bahwa peran BK belum sesuai untuk menangani ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal, hal itu dapat bermakna bahwa pelayanan BK tersebut belum dilaksanakan secara benar. Oleh karena itu, perlunya untuk

melakukan studi tentang, “Ketidakhadiran Siswa Mengikuti Kegiatan Belajar Klasikal dan Peran Layanan Informasi”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi lapangan yang telah dikemukakan pada latar belakang. Identifikasi masalah penelitian yang perlu dilakukan terkait dengan kondisi lapangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
2. Sebab-sebab ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
3. Dampak ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
4. Peran guru mata pelajaran dalam menangani ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
5. Peran orangtua dalam menangani ketidakhadiran siswa mengiktui kegiatan belajar klasikal.
6. Peran layanan informasi terkait dengan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
7. Dampak peran BK dalam memberikan layanan terhadap ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
8. Kegiatan siswa di luar jam pembelajaran klasikal yang seharusnya mereka berada di dalamnya.

## **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Pelayanan yang dilakukan oleh guru BK dilihat dari fungsinya di SMA Kota Padang akan menjadi fokus penelitian ini, khususnya terkait dengan masalah ketidakhadiran siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

klasikal. Sesuai dengan kajian itu, maka peneliti membatasi masalah penelitian dengan fokus:

1. Kondisi ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.
2. Peran layanan informasi terkait dengan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka masalah yang menjadi fokus kajian penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal di SMA yang menjadi sampel?
2. Bagaimana peran layanan informasi terkait dengan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal di SMA yang menjadi sampel?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan dan mendapatkan gambaran tentang :

1. Kondisi ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal di SMA yang menjadi sampel.
2. Kualitas peran layanan informasi terkait dengan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal di SMA yang menjadi sampel.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis, yaitu sebagai:

- a. Bahan pemikiran bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling, khususnya tentang ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dan upaya layanan informasi oleh guru BK.
- b. Bahan diskusi bagi Musyawarah Guru BK (MGBK) khususnya Guru BK tentang ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dan upaya layanan informasi.
- c. Bahan referensi untuk penelitian lanjutan berkaitan ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dan upaya layanan informasi oleh guru BK.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa.

Siswa mampu mengetahui dan memahami kerugian dari ketidakhadiran mengikuti kegiatan belajar klasikal dan upaya pencegahannya serta terdorong untuk memanfaatkan pelayanan BK yang diselenggarakan oleh Guru BK di sekolah.

- b. Manfaat bagi Guru BK atau Konselor.

Sebagai bentuk nyata kinerja bagi Guru BK atau Konselor tentang pelayanan BK berkenaan dengan ketidakhadiran siswa mengikuti

kegiatan belajar klasikal upaya pencegahannya melalui layanan informasi.

c. Manfaat bagi Pihak Sekolah.

Pimpinan Sekolah dan para personil sekolah diharapkan dapat secara intensif bekerjasama dengan Guru BK dalam menangani ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal, khususnya upaya pencegahannya.

d. Peneliti

Peneliti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang ketidakhadiran siswa mengikuti kegiatan belajar klasikal dan upaya pencegahannya melalui layanan informasi oleh guru BK.

e. Untuk Penelitian Lanjutan

Dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian.